

**INDIKATOR KINERJA UTAMA
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Visi : Menjadi Provinsi yang Berdaya Saing Menuju Sumatera Utara yang Sejahtera

Misi : Membangun dan Mengembangkan Ekonomi Daerah Melalui Pengelolaan Sumaber Daya Alam Lestari Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan

Tugas : Melaksanakan Urusan Pemerintahan Daerah/Kewenangan Provinsi di Bidang Ketahanan Pangan dan Peternakan Serta Tugas Pembantuan

Fungsi : - Perumusan Kebijakan Penyelenggaraan Pangan Berdasarkan Kedaulatan dan Kemandirian, Penyelenggaraan Ketahanan Pangan, Penanganan dan Kerawanan Pangan, Keamanan Pangan dan Peternakann Sesuai Dengan Lingkup Bidang Tugasnya
- Pelaksanaan Kebijakan Penyelenggaraan Pangan Berdasarkan Kedaulatan dan Kemandirian, Penyelenggaraan Ketahanan Pangan, Penanganan dan Kerawanan Pangan, Keamanan Pangan dan Peternakann Sesuai Dengan Lingkup Bidang Tugasnya
- Pelaksanaan Evaluasi dan Pelaporan Penyelenggaraan Pangan Berdasarkan Kedaulatan dan Kemandirian, Penyelenggaraan Ketahanan Pangan, Penanganan dan Kerawanan Pangan, Keamanan Pangan dan Peternakan Sesuai Dengan Lingkup Bidang Tugasnya
- Pelaksanaan Administrasi Penyelenggaraan Pangan Berdasarkan Kedaulatan dan Kemandirian, Penyelenggaraan Ketahanan Pangan, Penanganan dan Kerawanan Pangan, Keamanan Pangan dan Peternakann Sesuai Dengan Lingkup Bidang Tugasnya
- Pelaksanaan Tugas Lain yang Diberikan Gubernur, Sesuai Dengan Tugas dan Fungsinya

Tujuan : - Terpenuhnya Ketersediaan Pangan

: - terpenuhnya pangan Asal Ternak Bagi Masyarakat, Bahan baku Industri dan Ekspor

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)	Definisi Operasional (3)	Formulasi (4)	Sumber
1 Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat	1 Ketersediaan energi per kapita (kkal/hari)	Jumlah energi yang tersedia untuk konsumsi pangan per kapita penduduk yang berasal dari 1.1 kelompok bahan makanan dalam Neraca Bahan Makanan (meliputi kelompok padi-padian, makanan berpati, gula, buah biji berminyak, buah-buahan, sayur-sayuran, daging, telur, susu, ikan serta minyak dan lemak) yang dihitung dalam kurun waktu 1 tahun dalam satuan kkal/kap/hari. Berdasarkan Rekomendasi WNPg X Tahun 2012, AKG (Angka Kecukupan Gizi) tingkat ketersediaan energi sebesar 2.400 kkal/kap/hari.	<p>1. Penyediaan (Supply) suatu komoditas bahan makanan ; dinyatakan dengan bentuk persamaan sebagai berikut : $TS = O - \Delta St + M - X$ dimana,</p> <p>TS : total penyediaan dalam negeri (total supply) O : produksi ΔSt : stok akhir – stok awal M : impor X : ekspor</p> <p>2. Pemakaian / Penggunaan bahan makanan Total penggunaan bahan makanan dinyatakan dalam bentuk persamaan : $TG = F + S + I + W + Fd$ dimana, TG : total penggunaan F : pakan S : bibit I : industri W : tercecer Fd : ketersediaan bahan makanan $TS = TG$ $O - \Delta St + M - X = (F + S + I + W + Fd)$</p>	Analisis Bahan (Bi Ketersediaan Cadangan

	2 Ketersediaan protein per kapita (gr/hari)	Jumlah protein yang tersedia untuk konsumsi pangan per kapita penduduk yang berasal dari 11 kelompok bahan makanan dalam Neraca Bahan Makanan (meliputi kelompok padi-padian, makanan berpati, gula, buah biji berminyak, buah-buahan, sayur-sayuran, daging, telur, susu, ikan serta minyak dan lemak) yang dihitung dalam kurun waktu 1 tahun dalam satuan gram/kap/hari. Berdasarkan Rekomendasi WNPG X Tahun 2012, AKG (Angka Kecukupan Gizi) tingkat ketersediaan protein sebesar 63 gram/kap/hari.	<p>1. Penyediaan (Supply) suatu komoditas bahan makanan ; dinyatakan dengan bentuk persamaan sebagai berikut : $TS = O - \Delta St + M - X$ dimana, TS : total penyediaan dalam negeri (total supply) O : produksi ΔSt : stok akhir – stok awal M : impor X : ekspor</p> <p>2. Pemakaian / Penggunaan bahan makanan Total penggunaan bahan makanan dinyatakan dalam bentuk persamaan : $TG = F + S + I + W + Fd$ dimana, TG : total penggunaan F : pakan S : bibit I : industri W : terreceh Fd : ketersediaan bahan makanan</p> <p>$TS = TG$ $O - \Delta St + M - X - (F + S + I + W + Fd)$</p>	Bidang K dan D Pa
	3 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	Nilai Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi adalah komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya. Semakin tinggi skor PPH Konsumsi maka konsumsi pangan semakin beragam, bergizi, berimbang dan aman. Skor PPH Konsumsi ideal = 100 (Permentan 65 tahun 2010)	Skor PPH Konsumsi = % AKE x Bobot Keterangan : AKE = % Angka Kecukupan Energi Bobot = Jumlah persentase masing - masing kelompok pangan yang dapat diserap tubuh	Survei k Pangan Konsum Keam
2 Meningkatkan Produksinya Hasil Peternakan	1 Jumlah Produksi daging (ton)	Dasar Pengumpulan : Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 798/Kpts./T.040/F/11/2012 tentang Petunjuk Teknis Pengumpulan dan Penyajian Data Peternakan dan Kesehatan Hewan Produksi Daging Adalah Karkas Hasil Pemotongan Ternak di Wilayah tersebut ditambah <i>edible offal</i> (Bagian yang Dapat Dimakan) Selama Waktu Tertentu Jumlah Produksi Peternakan (Daging) Sumatera Utara merupakan resultante dari Jumlah Produksi Kabupaten/Kota se-Sumatera Utara.	$PD = K_0 \times S_t$ Keterangan : PD = Produksi Daging K_0 = Berat Karkas (dengan <i>edible offal</i>) S_t = Jumlah Pemotongan Ternak Pada Tahun yang Bersangkutan	Laporan Daging yang Me Fungsi Pet Kab/

	2 Jumlah Produksi telur (ton)	<p>Dasar Pengumpulan : Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 798/Kpts/T.040/F/11/2012 tentang Petunjuk Teknis Pengumpulan dan Penyajian Data Peternakan dan Kesehatan Hewan</p> <p>Produksi Telur Adalah Jumlah Produksi Telur Unggas Selama Setahu, Termasuk yang Ditetaskan, Rusak, Diperdagangkan, Dikonsumsi dan Diberikan Pada Orang Lain</p> <p>Jumlah Produksi Peternakan (Telur) Sumatera Utara merupakan resultante dari Jumlah Produksi Kabupaten/Kota se-Sumatera Utara.</p>	$PT = P_t \times p \times \% \text{ Betina Produktif}$ Keterangan : PT = Produksi Telur P_t = Populasi Ternak Unggas p = Parameter Produksi Telur Unggas (kg/ekor/tahun) $\% \text{ Betina Produktif} = \text{Parameter } \% \text{ Betina Produktif}$	Laporan Telur dari Menang Petern Kab
	3 Jumlah Produksi susu (ton)	<p>Dasar Pengumpulan : Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 798/Kpts/T.040/F/11/2012 tentang Petunjuk Teknis Pengumpulan dan Penyajian Data Peternakan dan Kesehatan Hewan</p> <p>Produksi Susu Adalah Jumlah Air Susu yang keluar dari Sapi Betina Selama Satu Tahun, Termasuk yang Diberikan Kepada Peder/Anak Sapi, Rusak diperdagangkan, dikonsumsi dan diberikan pada orang lain</p> <p>Jumlah Produksi Peternakan (Susu) Sumatera Utara merupakan resultante dari Jumlah Produksi Kabupaten/Kota se-Sumatera Utara.</p>	$PS = m \times P_t \times \% \text{ Betina Produktif}$ Keterangan : PS = Produksi Susu m = Parameter Produksi Susu (Liter/Ekor/Tahun) P_t = Populasi Sapi Perah Pada Tahun t $\% \text{ Betina Produktif} = \text{Parameter } \% \text{ Betina Produktif}$	Laporan Susu dari Menang Petern Kab

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan
Provinsi Sumatera Utara


Ir. Dahler, M.MA

Pembina Utama Muda
NIP. 19610323 198703 1 003

